

## Analisis Problematika Pembelajaran Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19

### Author:

Alivia Izazi Aqmarima<sup>1</sup>

Habib M Fatah<sup>2</sup>

Rusydan Latifah<sup>3</sup>

Sumbaji Putranto<sup>4</sup>

### Affiliation:

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
Indonesia

### Corresponding author:

Alivia Izazi Aqmarima,  
[19104040047@student.uin-suka.ac.id](mailto:19104040047@student.uin-suka.ac.id)

### Dates:

Received: 28/1/2022

Accepted: 16/3/2022

Published: 30/3/2022

**Abstrak.** Sejak terdeteksinya virus corona di Indonesia memberikan dampak terhadap berbagai sektor bidang terutama pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia telah menetapkan Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pandemi membuat pelaku pendidikan menjadi lebih dekat dengan aplikasi pembelajaran. Tentunya hal tersebut merupakan tantangan bagi pelaku pendidikan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut peneliti mempunyai tujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran daring mahasiswa pada masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian ini diperoleh dengan angket kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring yaitu: sarana prasarana yang kurang mendukung, ketidakmampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, rendahnya motivasi belajar mahasiswa

**Kata kunci:** Problematika, Pembelajaran Daring, Pandemi

**Abstract.** Since the detection of the corona virus in Indonesia, it has had an impact on various sectors, especially education. The Indonesian Ministry of Education and Culture has issued a Ministerial Circular Number 4 of 2020 concerning the Implementation of Educational Policies in the Emergency Period for the Spread of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and the Secretary General's Circular Letter Number 15 of 2020 concerning Guidelines for the Implementation of Learning from Home in an Emergency Period of Spreading Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). The pandemic has brought educators closer to learning applications. Of course, this is a challenge for educators in online learning. Based on this, the researcher has a goal to analyze the problems of student online learning during the pandemic. The research method used is qualitative research with descriptive methods. The results and discussion of this study were obtained by means of a questionnaire. The results of this study indicate that the influence of online learning is: infrastructure that is less supportive, the inability of students to study independently, low student motivation to learn.

**Keywords:** Problematics, Online Learning, Pandemic

# JoMEaL

### Copyright:

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### Read online:

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JOMEAL/index>

or scan barcode beside.

### How to cite this article:

Aqmarima, A., Fatah, H., Latifah, R., & Putranto, S. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(1), 8-17. doi:10.19184/jomeal.v2i1.28795.

## **Pendahuluan**

Pada bulan Desember 2019 pandemi Covid-19 mulai mewabah di kota Wuhan Tiongkok. Sejak terdeteksinya virus corona, masyarakat mulai gempar sampai membuat kepanikan dan menyebabkan banyak korban jiwa yang berjatuh bahkan sampai meninggal dunia, terhitung sampai April 2020 di kota tersebut kasus positif yang terjadi sebanyak lebih dari 50.000. Bukan hanya di kota Wuhan, virus corona juga telah mewabah sampai ke berbagai penjuru dunia bahkan sampai ke Indonesia. Pada bulan Maret 2020 virus corona mulai masuk ke Indonesia yang diawali dengan adanya dua warga Indonesia yang terdeteksi mengalami kasus positif. Berita tersebut membuat pemerintah Indonesia mulai mengeluarkan kebijakan kepada seluruh masyarakat Indonesia agar tidak keluar rumah sampai keadaan kembali normal. Namun semakin berjalannya waktu kasus positif yang terjadi di Indonesia semakin bertambah sehingga dalam rangka memutus rantai penyebaran virus corona, pemerintah terpaksa mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan warga masyarakat Indonesia untuk melaksanakan segala kegiatan di rumah mulai dari beribadah, bekerja dan belajar.

Mewabahnya virus corona telah memberikan dampak terhadap berbagai sektor bidang di Indonesia terutama pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia telah menetapkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pada surat edaran tersebut pemerintah mengharuskan seluruh siswa dan tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau dapat dikatakan pembelajaran daring. Hal ini guna membantu dalam memutus rantai penyebaran virus corona yang sedang mewabah di Indonesia.

Sebelum pandemi Covid-19, pembelajaran pada Mahasiswa diajarkan secara konvensional melalui tatap muka yang berlangsung di kelas. Perubahan dari model pembelajaran konvensional melalui tatap muka yang berlangsung di kelas menjadi model pembelajaran daring mewajibkan dosen dan mahasiswa harus siap menghadapi tantangan ini. Pada prinsipnya, baik pembelajaran tatap muka langsung atau daring bertujuan untuk me-ngembangkan kemampuan pemahaman konsep geometri transformasi.

Menurut (Trianto, 2012) Model pembelajaran adalah “kerangka konseptual sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Hamzah & Muhlisrarini (2014:154) menjelaskan model pembelajaran adalah “kerangka kerja konseptual tentang pembelajaran matematika yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar suasana menjadi lebih menarik dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik”.

Pembelajaran daring bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang me-manfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran melalui fasilitas jaringan internet dengan menggunakan berbagai aplikasi tanpa harus bertatap muka langsung. Jadi model pembelajaran daring adalah kerangka konseptual berupa prosedur yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan digunakan dalam proses

pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik

Pandemi covid-19 membuat dosen dan mahasiswa menjadi lebih dekat (*familiar*) dengan berbagai aplikasi pembelajaran seperti *zoom*, *google classroom*, *video converence*, *edlink*, *whatsapps Group*, dll. Menurut Jamaludin dkk (2020) menyatakan bahwa “Dalam kondisi adanya wabah Covid-19, pembelajaran daring dapat digunakan dengan pertimbangan memperhatikan kondisi mahasiswa dan dosen, sehingga akan terbiasa menyesuaikan dengan sistem daring, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik”. Ini merupakan sebuah tantangan bagi dosen dan mahasiswa untuk menjawab bagaimana pembelajaran daring dengan berbagai aplikasi tersebut menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. menurut Wahyono dkk (2020) menyatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran daring memiliki tantangan/kendala, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan teknis implementasi. Sebagai rekomendasi ke depan, dibutuhkan kemitraan publik dan keterlibatan banyak pihak secara berkelanjutan. Kompetensi dan keterampilan guru/dosen harus terus diperkaya”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian studi yang tidak terikat untuk menganalisis bentuk deskripsi yang tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel. (Moleong, 2005) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut S. Margono (2014) penelitian kualitatif lebih memperhatikan pada pembentukan teori substantive berdasarkan konsep yang timbul dari data empiris. Hal ini sesuai dengan penelitian peneliti yang menggambarkan keadaan secara nyata apa yang terjadi pada saat penelitian terjadi, yaitu masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 mahasiswa pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga.

Bentuk penelitian yang dirancang oleh peneliti merupakan gambaran dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, penelitian survey yang dilakukan peneliti dengan melakukan penyebaran angket langsung kepada mahasiswa pendidikan matematika secara online dengan mengirimkan link *googleform* melalui aplikasi *whatsApp*. Objek penelitian ini yaitu problematika yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dan subjek penelitian ini yaitu mahasiswa pertengahan UIN Sunan Kalijaga. Prosedur penelitian meliputi persiapan dan pelaksanaan. Langkah pertama yang dikerjakan oleh peneliti yaitu penyusunan alat instrumen penelitian. Kemudian peneliti melaksanakan pengambilan data dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa pendidikan matematika UIN Sunan Kalijaga melalui aplikasi *WhatsApp*.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dari yang dilakukan peneliti adalah bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemic Corona Virus Disease 19. Sumber data yang dipaai dalam penelitian ini guna mendeskripsikan masalah tersebut dilakukan penelitian meliputi kegiatan penyebaran angket dan dokumentasi. Berdasarkan kegiatan pengambilan data tersebut maka hasil penelitian analisis masalah yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Mahasiswa Belajar Daring

| Pernyataan | Kriteria |    |    |    |
|------------|----------|----|----|----|
|            | TB       | KB | B  | BS |
| 1          | 15       | 3  | 2  | 0  |
| 2          | 6        | 4  | 7  | 3  |
| 3          | 2        | 8  | 8  | 2  |
| 4          | 4        | 11 | 5  | 0  |
| 5          | 2        | 4  | 12 | 0  |
| 6          | 3        | 6  | 7  | 4  |
| 7          | 4        | 5  | 7  | 4  |
| 8          | 9        | 0  | 8  | 3  |
| 9          | 0        | 12 | 8  | 0  |
| 10         | 6        | 5  | 9  | 0  |
| 11         | 2        | 7  | 8  | 3  |
| 12         | 3        | 12 | 5  | 0  |
| 13         | 6        | 9  | 4  | 1  |
| 14         | 8        | 6  | 3  | 3  |
| 15         | 2        | 6  | 10 | 2  |
| 16         | 0        | 7  | 11 | 2  |
| 17         | 6        | 7  | 7  | 0  |

Dari penelitian yang telah dilakukan secara online menggunakan aplikasi WhatsApp, diperoleh beberapa hasil penelitian. Penelitian ini didapat dari pengumpulan data penelitian berupa angket sebanyak 20 pernyataan yang berkorelasi dengan masalah belajar mahasiswa dalam pembelajaran dalam jaringan atau daring di masa pandemic covid-19 di Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari jawaban mahasiswa didapatkan secara online melalui aplikasi WhatsApp akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

(1) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer satu “Selama belajar di rumah (pembelajaran daring) saya tidak mempunyai ruangan khusus guna belajar” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 4 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 4 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 4 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 5 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer satu dapat dikatakan menjadi masalah dalam pembelajaran daring karena separuh dari mahasiswa menyatakan tidak mempunyai ruangan khusus untuk belajar di rumah. (2) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer dua “Ruangan belajar saya di rumah kurang dilengkapi alat penerangan yang baik dan ventilasi yang cukup” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 3 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 8 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 5 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 1 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer dua ini tidak menjadi masalah mahasiswa selama belajar di rumah, karena separuh mahasiswa menyatakan kurang benar tentang ruangan khusus belajar di rumah. (3) berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer tiga “saya mempunyai keterbatasan ketersediaan sarana berupa fasilitas HP yang dapat mengakses internet” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 12 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 3 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 0 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 2 mahasiswa, maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer tiga tidak menjadi masalah mahasiswa dalam belajar online karena sebanyak 70% mahasiswa menyatakan

tidak benar mengenai fasilitas HP guna mengakses internet. (4) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer empat “saya mempunyai masalah untuk membeli paket internet agar dapat mengakses materi dari guru” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 8 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 7 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 2 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 0 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer empat tidak menjadi masalah dalam pembeajaran daring mahasiswa karena sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak benar mengenai masaah paket data internet. (5), berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer lima “selama pembelajaran di rumah, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu belajar di kampus setiap harinya” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 0 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 6 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 9 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 2 mahasiswa, maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer lima ini juga tidak menjadi masalah karena banyak mahasiswa menyatakan benar mengenai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu belajar di kampus. (6) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer enam “selama pembelajaran daring, saya kurang mempunyai keterampilan belajar mandiri dan kesiapan belajar secara mandiri” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 10 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 1 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 6 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer enam tidak menjadi maslah dalam pembelajaran daring karena sebanyak 60 % mahasiswa menyatakan bahwa tidak benar mengenai permasalahan mahasiswa yang kurang dalam mempunyai keterampilan belajar mandiri. (7) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer tujuh yang berbunyi “selama pembelajaran daring, saya kurang memanfaatkan waktu guna membaca buku serta mengulang materi yang diberikan” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 0 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 7 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 7 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 3 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer tujuh menjadi masalah dalam belajar mahasiswa karena pernyataan benar dan benar sekali lebih banyak dari pada kurang benar, berarti mahasiswa dalam pembelajaran daring kurang memanfaatkan waktu dengan baik. (8) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer delapan “selama pembelajaran online, saya kurang memiliki motivasi untuk belajar karena tidak bersama dengan guru dan teman-teman” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 1 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 8 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 5 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 3 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer Sembilan sebenarnya tidak menjadi masalah dalam pembelajaran daring karena banyak mahasiswa yang menyatakan tidak dan kurang benar mengenai pernyataan kurangnya motivasi belajar karena tidak bersama dengan guru dan teman-teman, namun perlu diperhatikan hal ini sangat mungkin bila pertanyaan nomer delapan bisa menjadi permasalahan. (9) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer Sembilan yang berbunyi “selama pembelajaran online, saya kurang banyak melakukan aktivitas belajar karena tidak bersama guru dan teman-teman” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 2 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 6 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 7 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh

2 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer Sembilan ini menjadi permasalahan dalam pembelajaran online karena lebih banyak mahasiswa yang menyatakan pendapatnya benar dan benar sekali dalam pertanyaan bahwa selama pembelajaran online ini mahasiswa kurang banyak melakukan aktivitas. (10) berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer sepuluh yang berbunyi “selama pembelajaran online, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan komunikasi langsung secara online” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 0 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 2 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 15 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 0 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer sepuluh bukan merupakan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran online karena sebanyak 88% mahasiswa menyatakan pendapatnya bahwa dalam pembelajaran online ini guru menjelaskan materi pembelajaran langsung secara online. (11) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer sebelas yang berbunyi “selama pembelajaran online guru memberikan materi yang mudah dimengerti” dari hasil kuesioner diperoleh jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 0 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 6 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 9 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 0 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer sebelas merupakan salah satu permasalahan yang dialami dalam pembelajaran online karena banyak mahasiswa yang menjawab benar untuk pertanyaan selama pembelajaran online guru memberikan materi yang mudah dimengerti. (12) berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer dua belas “selama pembelajaran online, guru hanya menugaskan siswa untuk lebih banyak membaca buku tanpa menjelaskan” dari jumlah responden 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 2 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 12 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 3 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 0 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer dua belas juga bukan merupakan suatu permasalahan karena lebih dari setengah responden menyatakan kurang benar ketika ditanya mengenai pertanyaan apakah guru hanya memberikan tugas tanpa menjeaskan materi. (13) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer tigabelas “selama pembelajaran online, saya mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru lewat aplikasi WhatsApp” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 1 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 7 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 6 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 1 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer tigabelas mengenai mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang bisa dijadikan suatu masalah dan bukan sebuah masalah karena jika dilihat dari hasil kuesioner penelitian hanya selisih satu mahasiswa yang berbeda pendapat, hal ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor lain. (14) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer empatbelas yang berbunyi “selama pembelajaran online, saya mengalami kesulitan memahami materi dengan hanya membaca di buku paket karena guru hanya memberi penugasan saja” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 1 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 6 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 10 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 0 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil jawaban tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan nomer empatbelas merupakan suatu permasalahan dalam pembelajaran daring karena 10 mahasiswa menjawab

pertanyaan benar berarti mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi jika hanya dengan membaca buku paket. (15) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer limabelas “selama pembelajaran online kalau ada materi yang kurnag jelas, tidak bisa bertanya kepada guru karena tidak ada komunikasi langsung” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 6 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 9 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 2 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 0 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil jawaban nomer limabelas bahwa pertanyaan tersebut bukan merupakan permasalahan bagi mahasiswa dalam pembelajaran daring, karena dalam pembelajaran daring mahasiswa tetap bisa berkomunikasi dengan guru atau yang biasa disebut dosen. Mahasiswa dapat bertanya dengan dosen mealui WhatsApp jika ada materi yang kurang jelas. (16) berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer tigabelas “saya merasa kurang senang dengan car guru memberikan materi pelajaran selama pembelajaran online karena hanya dengan penugasan saja” dari reponden sebanyak 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 3 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 8 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 5 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 1 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan keenambelas tidak menjadi permasalahan bagi mahasiswa dalam pembelajaran daring karena 65% mahasiswa menyatakan tidak benar dan kurang benar dalam mengenai cara guru dalam memberikan materi pembelajaran. (17) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer tujuhbelas yang berbunyi “selama pembelajaran online, guru selau memberi tugas membaca materi dan latihan untuk dikerjakan secara individu” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 1 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 5 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 9 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 0 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan ketujuhbelas menjadi permasalahan bagi mahasiswa selama pembelajaran online karena setengah dari jumlah responden mahasiswa menjawab benar mengenai pernyataan selalu memberikan tugas membaca materi dan tugas individu. (18) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer delapanbelas yang berbunyi “selama pembelajaran online, kalau ada tugas yang diberikan oleh guru ada yang tidak/kurang saya megerti, saya kesulitan bertanya langsung kepada guru” dari jumlah responden 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 4 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 10 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 3 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 0 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa oertanyaan nomer delapanbelas bukan suatu permasalahan bagi mahasiswa selama pembelajaran daring karena lebih dari setengah mahasiswa menjawab kurang benar. (19) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer sembilanbelas yang berbunyi “Bila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas saya kesulitan bertanya langsung kepada teman” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 6 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar” dijawab oleh 3 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 4 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab oleh 4 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil jawaban angket dapat disimpulkan bahwa pertanyaan nomer sembilanbelas juga bukan suatu permasalahan dalam pembelajaran online bagi mahasiswa karena mahasiswa dengan mudah dapat bertanya kepada teman melalui chat aplikasi WhatsApp. (20) berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, pada pertanyaan nomer duapuluh “Bila ada tugas yang tidak atau kurang dimengerti, orang tua kesulitan untuk memberikan jawaban” dari jumlah 17 mahasiswa, pernyataan “tidak benar” dijawab oleh 3 mahasiswa, pernyataan “Kurang benar”

dijawab oleh 5 mahasiswa, pernyataan “benar” dijawab oleh 6 mahasiswa, dan pernyataan benar sekali dijawab 3 mahasiswa. Maka berdasarkan hasil tersebut jawaban dari angket dapat disimpulkan bahwa pertanyaan nomer duapuluh juga merupakan suatu permasalahan dalam pembelajaran online bagi mahasiswa karena lebih dari setengah responden menjawab nemar dan benar sekali hal ini dapat disebabkan karena faktor pekerjaan dan bidang yang ditekuni orang tua berbeda dengan bidang sang anak.

Dari jawaban kuesioner yang dibagikan melalui aplikasi WhatsApp selanjutnya diolah. Olah data ini dilakukan secara deskriptif, yang berarti hasil penelitian ini akan diolah dengan menguraikan hasil penelitian. Sehingga didapatkan hasil bahwa berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui kuisisioner kepada mahasiswa, peneliti menemukan 3 permasalahan yang muncul ketika pembelajaran daring berlangsung yaitu:

1. Sarana prasarana yang kurang mendukung

Ketika pembelajaran secara daring dilaksanakan mahasiswa diharuskan untuk melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Kondisi rumah dan keluarga setiap mahasiswa yang berbeda menjadi salah satu faktor munculnya permasalahan ketika proses perkuliahan berlangsung. Masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki ruang khusus untuk melaksanakan perkuliahan secara daring, hal ini memicu munculnya gangguan dari lingkungan sekitar sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan secara maksimal.

2. Ketidakmampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri

Perkuliahan yang dilaksanakan secara daring menuntut mahasiswa untuk mampu belajar secara ototidak atau mandiri. Namun masih banyak mahasiswa yang kurang mampu untuk belajar secara mandiri. Materi yang sudah diberikanpun masih dirasa kurang mampu untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Selain itu, porsi tugas yang diberikan oleh dosen cukup membebani mahasiswa sehingga mahasiswa tidak memiliki banyak waktu untuk mempelajari kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya. Mahasiswa yang masih memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi yang diberikan pun lebih memilih untuk bertanya kepada teman dibandingkan bertanya langsung kepada dosen. Orang tua mahasiswa di rumah pun tidak dapat banyak membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri di rumah.

3. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa

Motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran. Jika motivasi belajar seseorang rendah, maka orang tersebut akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada. Masih banyak mahasiswa yang tidak dapat melaksanakan perkuliahan secara maksimal disebabkan rendahnya motivasi belajar mahasiswa tersebut. Hal ini disebabkan tidak adanya interaksi secara langsung baik antara sesama teman mahasiswa maupun mahasiswa dan dosen. Selain itu, jumlah tugas yang diberikan oleh dosen tanpa disertai materi yang mengimbangi cukup membebani mahasiswa yang berujung pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa tersebut.

## Kesimpulan

Penelitian ini didapat hasil berupa angket sebanyak 20 pernyataan yang berkorelasi dengan masalah belajar mahasiswa dalam pembelajaran dalam jaringan atau daring di masa pandemic covid-19 di Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari jawaban mahasiswa didapatkan secara online melalui *google form*.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan bahwa faktor yang muncul ketika perkuliahan daring berlangsung yaitu: Sarana Prasarana yang kurang mendukung; Ketidakmampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri; dan rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sumbaji Putranto selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini, dan rekan-rekan yang telah mendukung penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Arif, W & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Prespektif Mahasiswa. ELSE (Elementary School Education Journal), 4(2), 100-115. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. Jurnal Paedagogy, 7(4), 281-288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Cahyani A., Iin D. L., & Sari P. D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ(Ilm Al-Quran): Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dwi, W. M. (2020). Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. STEAM Enggining (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Enggining), 2(1), 23-30.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(2), 165-175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Harizah, N, Z., Ika, C, S., & Rita, E., (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU, 5(4), 1840-1846. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1051>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(1), 1–18.
- Haryadi, R. & Fitria S. (2021). Probematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. AoEJ: Academy of Education Journal, 12(2), 254-261.
- Hutauruk, A. & Ropinus S. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. SEPREN; Journal of Mathematics Education and Applied, 2(1), 45-51.
- Jaelani, A., dkk. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). Jurnal IKA, 8 (1), Juni 2020.
- Juliya, M & Yusuf, T.H. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. GENTA MULIA, XII (1), 281-294.
- Kadir, A. (2014). Pembelajaran Tematik. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, dan No. 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19.

- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Nomor 3451 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di Sekolah Pada Masa Kebiasaan Baru.
- Kompyang, S.W. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107-118.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
- Margono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miftahul, A, B., (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Educational Research in Indonesia (Edunesia)*, 2(1), 208-218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ota, M.K. Djou, A.M.G., & Numba, F. F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 1 ENDE SELATAN, Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1), 74-81.  
<https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.769>
- Rezky, M. (2020). “Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks”. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 40-47.
- Sinerjaya & Awaludin F. (2021). Analisis Kesulitan pembelajaran Daring dengan Whatsapp. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 24-32.
- Sri, W. H. & Sukarddin. (2021). Pembelajaran berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di isbud Sarea: Problematika, Pemecahan Masalah, dan Harapan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4407-4414. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1344>
- Susani, Arie. (2020). *Layanan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (e-book)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Susilowati. (2020). *Pengalaman Baik Pembelajaran di Rumah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 6 Semarang dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (ebook)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Tya, A. P.D & Arief S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BASICEDU*, 5(4), 1909-1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>